



Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Melempar Bola Dalam Keranjang Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Lestari

Mujiana Poniram

Prodi PG-Paud, FIP, Universitas Negeri Manado

MujianaPoniram@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran yang tidak memperhatikan perkembangan anak. Pemberian materi masih menggunakan metode ceramah. Media pembelajaran masih sangat terbatas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran peningkatan hasil pembelajaran melempar bola dalam keranjang. Subjek penelitian adalah 11 anak perempuan dan 10 anak laki-laki dari 21 anak di TK Lestari. Data yang dikumpulkan melalui pedoman Observasi. Teknis analisis data dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam pembelajaran dengan menggunakan statistika sederhana menghitung prosentase sesuai dengan yang dilakukan di TK/PAUD. Hasil penelitian menunjukkan dalam mengembangkan motorik kasar khususnya melempar bola ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu keseimbangan tubuh, kelincahan, koordinasi, kecepatan, ketepatan dan kerjasama. Ketika hal ini tidak dijalankan dengan baik dan benar hasil yang diharapkan tidak akan didapat. Tetapi ketika hal ini diterapkan dengan cara yang benar dan sesuai dengan teknik pelaksanaan demonstrasi hasilnya adalah peningkatan hasil belajar jelas terlihat.

Kata kunci: Motorik kasar, melempar bola, keranjang

Abstract

The learning process does not pay attention to child development. Giving material still uses the lecture method. Learning media is still very limited. The purpose of this research is to get a picture of the improvement in learning outcomes to throw the ball in the basket. The research subjects were 11 girls and 10 boys from 21 children in TK Lestari. Data collected through observation guidelines. Technical data analysis was carried out to determine the effectiveness of a method in learning using simple statistics to calculate the percentage according to what was done in kindergarten / early childhood education. The results showed that in developing gross motor skills, especially ball throwing, there are several things that need to be considered, namely body balance, agility, coordination, speed, accuracy and cooperation. When this is not implemented properly and correctly the expected results will not be obtained. But when it is applied in the right way and in accordance with the technique of implementing the demonstration the result is a clear improvement in learning outcomes.

Keywords: Gross motor skills, throwing balls, baskets

PENDAHULUAN

UU RI No 20 /2003 Bab II pasal 3, di kemukakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator dan bukan pentransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri. Peran guru kelas boleh jadi bagian yang paling penting dari rencana pelajaran yang tidak terlihat. Guru yang baik untuk anak-anak memiliki banyak sifat dan ciri khas, yaitu: kehangatan hati, kepekaan, mudah beradaptasi, jujur, ketulusan hati, sifat yang bersahaja, sifat yang menghibur, menerima perbedaan individu, badan yang sehat dan kuat, ketegaran hidup, emosi yang stabil, perasaan kasihan, percaya diri, dan seterusnya.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan. Dalam proses pembelajaran tokoh yang paling penting adalah guru dan murid/siswa. Siswa dan guru adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Guru di dalam kelas tidak dapat mengajar tanpa adanya siswa. Demikian juga dengan siswa tidak dapat belajar di dalam kelas tanpa adanya guru. Menurut Montessori, ketika mendidik anak hendaknya ingat bahwa mereka adalah individu yang unik dan akan

berkembang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Siswa yang ada di dalam kelas adalah siswa yang memiliki kelebihan, bakat dan minat, serta potensi sendiri atau berbeda dengan siswa yang lain. Ini menunjukkan bahwa setiap anak didik tidak sama bahkan kembar sekalipun. Pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Lestari, proses pembelajaran kurang memperhatikan tingkat perkembangan anak berdasarkan usia. Kegiatan bermain anak hanya terbatas pada 1-2 alat permainan di luar ruangan, yang tidak seimbang dengan jumlah peserta didik. Begitu juga dengan kegiatan bermain di dalam ruangan. Hal ini berdampak pada tidak adanya kebebasan pada anak untuk mereka mengeksplorasi kecerdasan yang ada dalam diri mereka. Pada saat pembelajaran, materi masih disampaikan dengan menggunakan metode yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan pada zaman sekarang.

Proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi tidak fokus bahkan ada yang mengantuk. Juga anak-anak tidak memperhatikan penjelasan dari guru/tutor yang sedang berada di depan kelas. Oleh karena itu peneliti memberikan upaya untuk peningkatan pembelajaran yang dapat merangsang dan membangkitkan semangat kepada anak supaya mereka mau belajar dan tidak merasa bosan ketika guru memberikan penjelasan didepan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi untuk membantu anak dalam menjawab pertanyaan yang mereka ajukan tentang bagaimana melakukan apa yang disampaikan oleh guru/tutor, dan menjawab pertanyaan anak tentang bagaimana caranya melakukan apa yang diterangkan oleh guru/tutor. Dengan adanya pertanyaan

dari anak/siswa itu menandakan bahwa mereka mulai fokus dan tidak merasa bosan lagi ketika memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru/tutor.

Tujuan penelitiannya untuk mendapatkan gambaran peningkatan kemampuan motorik kasar melalui melempar bola dalam keranjang pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Lestari

METODE

Disain penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari tahap-tahap, 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi, dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah anak Taman kanak-kanak yang berjumlah 21 orang anak. Guru mengajar diamati oleh guru kelas yang adalah teman sejawat dengan menggunakan pedoman observasi. **Analisis data perlu** dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan statistika sederhana menghitung prosentase % Dengan rumus Trianto (2011:64).

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa pada siklus I belum memenuhi standar ketuntasan belajar, maka akan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus I, diketahui bahwa kendala yang terdapat pada siklus I yaitu masih kurang dalam pemberian motivasi kepada anak didik. Kegiatan masih dilakukan didalam ruangan, juga kurangnya antusias anak untuk meleakukan kegiatan yang sudah dirancang. Dalam mengembangkan motorik kasar khususnya melempar bola ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu keseimbangan

tubuh, kelincahan, koordinasi, kecepatan, ketepatan dan kerjasama.

Setelah apa yang dijelaskan diatas diterapkan pada kegiatan siklus II maka terlihat jelas peningkatan hasil belajar pada anak, yaitu pada siklus ini anak yang awalnya melempar bola dan hanya mampu memasukkan satu bola dan dua bola saja, pada akhirnya mereka mampu memasukkan 3 bola pada siklus ini. Sedangkan sebagian besar anak mampu memasukkan bola dengan sempurna atau memasukkan keempat bola yang ada pada masing-masing anak. Peningkatan ini juga terlihat ketika kegiatan sudah dilakukan di luar ruangan. Anak-anak menjadi lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan sehingga peningkatan yang terjadi pada siswa adalah pada gerak dan koordinasi otot besar yang semakin kuat, koordinasi gerak tangan dan kaki semakin baik. Peningkatan sosial emosional, konsentrasi lebih terfokus, peningkatan pada aspek kognitif, bahasa, matematika, dan seterusnya menjadi lebih baik. Dengan demikian terlihat jelas ada peningkatan hasil belajar pada anak.

KESIMPULAN

Model Pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kecerdasan gerakan tubuh siswa, dan juga merangsang kesehatan dan pertumbuhan siswa TK Lestari.

Guru mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, menarik dan tidak tegang sehingga siswa tidak merasa bosan, tapi termotivasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Model pembelajaran demonstrasi membantu siswa belajar lebih aktif, kreatif mendemonstrasikan permainan melempar bola dalam keranjang. Dapat meningkatkan kecerdasan gerakan

tubuh dan gerak motorik kasar siswa TK Lestari.

Dengan model demonstrasi diharapkan guru dapat menggunakan alat peraga / media yang ada di sekolah sebagai penunjang dalam proses pembelajaran dengan model demonstrasi untuk meningkatkan kecerdasan gerak tubuh melalui permainan melempar bola dalam keranjang TK Lestari.

Dengan model demonstrasi siswa belajar dengan aktif dan dapat meningkatkan kemampuan/kecerdasan gerak tubuh juga merangsang kesehatan dan pertumbuhan siswa TK Lestari.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib Zainal,Siti Jaiyaroh,Eko Diniati,
Khusnul Khotima, *Penelitian
Tindakan
Kelas*,YramaWidya,2008

Departemen Pendidikan Nasional
Direktorat Jenderal Manajemen
Pendidikan Dasar dan Menengah
*:Kurikulum 2004 Standar
Kompetensi Taman Kanak-
kanak dan RA Jakarta*

Direktorat Tenaga Kependidikan
Direktorat Jenderal Peningkatan
mutu pendidikan dan Tenaga
Kependidikan Depdiknas
*:Strategi Pembelajaran dan
Pemilihannya 2008*

Kementerian Pendidikan Nasional
Direktorat Jenderal Manajemen
Pendidikan Dasar dan Menengah
Direktorat Pembinaan Taman
Kanak-kanak dan Sekolah Dasar
*:Pedoman Pengembangan
Program Pembelajaran di
Taman Kanak-kanak;
Kurikulum Taman Kanak-
kanak 2010*